Education Achievment: Journal of Science and Research
Volume 6 Issue 2 July 2025
Journal Homepage:
http://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr

Efektifitas Teknik Modeling untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMPN 3 Ingin Jaya

Raizan Akhyariadi[1], Wanty Khaira[2]
[1,2] *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia*
Corresponding Author: : wanty.khaira@ar-raniry.ac.id

ARTICLE INFO
Article history:
Received
18 April 2025
Revised
23 May 2025
Accepted
15 June 2025

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknik modeling dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di SMPN 3 Ingin Jaya. Interaksi sosial merupakan aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk di lingkungan sekolah, yang berdampak pada kemampuan siswa dalam bekerja sama, menghargai pendapat, dan beradaptasi dengan lingkungan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen one-group pretest-posttest. Sampel penelitian terdiri dari 30 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen utama yang digunakan adalah angket interaksi sosial yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan teknik modeling dalam layanan konseling kelompok. Data dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji Paired-Sample T-Test untuk melihat perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik modeling efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa, yang ditandai dengan peningkatan skor interaksi sosial setelah diberikan perlakuan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan teknik modeling dalam layanan bimbingan dan konseling kelompok dapat menjadi alternatif strategis untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik di lingkungan sekolah.

Key Word *Teknik Modeling, Interaksi Sosial, Efektifitas, SMP Negeri 3 Ingin Jaya*

How to cite https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr

This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara seseorang dengan orang lain, antara kelompok, maupun antara seseorang dengan kelompok (Hazani, 2020). Tanpa kegiatan interaksi sosial maka tidak mungkin adanya kehidupan bermasyarakat, dimana setiap manusia saling mempengaruhi baik dalam sikap maupun pemikiran. Syarat interaksi sosial terdiri dari kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial dan komunikasi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam interaksi sosial, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolah.

Interaksi sosial dalam lingkungan sekolah salah satunya adalah interaksi sosial siswa baik dalam bentuk kerjasama, persaingan, pertentangan dan akomodasi. pada saat siswa memasuki masa dimana ia harus berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, dan pada masa kanak-kanak siswa telah mengenal yang mnamnya berinterkasi dengan lingkungannya, pada masa kanak-kanak itu siswa sudah mengenal temannya, gurunya, dan pada saat itu seorang siswa aktif dalam mencari orang di sekitarnya.

Interaksi sosial yang baik ditandai dengan adanya kerjasama yang baik serta toleransi terhadap siswa lain, hal ini berdampak positif bagi individu, yakni mampu menjadikan seseorang memiliki hubungan akrab dengan orang lain, dapat menghindari persaingan dan pertentangan, lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat serta lebih menghargai pendapat orang lain, sehingga mempermudah seseorang dalam beradaptasi. Sedangkan bagi siswa yang kurang berinteraksi akan memberikan dampak negatif yakni kurangnya pengalaman, pengetahuan serta kurangnya empati terhadap orang lain, mereka merasa canggung berada dilingkungan pergaulan, mudah tersinggung serta berusaha dalam menarik perhatian dengan cara menyombongkan diri. Kondisi tersebut harus segera mendapatkan penanganan oleh guru BK sehingga permasalahan dapat terselesaikan.

Interaksi sosial sangat penting bagi siswa untuk mengekspresikan dan menerapkanpengetahuan kehidupan nyata ke dalam dunia akademik maupun sosial. Interaksi dapat dilihat sebagai sesuatu hal yang penting agar dapatdipertahankan dan dipercaya, dan bisa memberikan perilaku, makna dan bahasa. nteraksi dengan cepat dan mudah bagi seseorang untuk mengetahuisesuatu yang diinginkannya. Terdapat sebagian siswa yang mengalami interaksi sosial kurang baik, sepertimementingkan diri sendiri, tidak suka mengerjakan tugas kelompok, suka berkelompokkelompok atau membuat geng, kurang mampu menghargai orang lain, mengejek teman, membentak teman, mengancam teman, atau memukul dansering berkata kasar dan ada juga yang sering menyendiri (Nisa et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (zzahra, 2019) menyatakan bahwa Kemampuan Interaksi Sosial Siswa dan Pengembangannya oleh Guru Pembimbing di SMK N 4 Padang. Dalam berinteraksi banyak hal yang ditemukan, baik yang bersifat negative maupun positif. Hal demikian menunjukkan bahwa interaksi merupakan kemampuan yang dipelajari dalam proses kehidupan sehari-hari. Kemampuan dalam berinteraksi ini dapat dikembangkan melalui layanan bimbingan dan konseling, sebagaimana yang di terapkan di SMK N 4 Padang. Pertama, dalam menyesuaian diri di lingkungan sosial, ada siswa yang mampu dan ada yang tidak mampu. Siswa yang tidak mampu dalam menyesuaikan diri pada umumnya siswa juga kurang mampu berinteraksi di lingkungan sosial SMK N 4 Padang. Kedua, untuk menemukan teman akrab, ada siswa yang mampu mendapatkannya dan juga yang tidak. Siswa yang tidak mampu menemukan teman akrab ini adalah yang siswa tidak mampu menyesuaikan diri,

trauma dengan teman akrab sebelumnya, kurang terbuka dan siswa kurang mampu berinteraksi. Ketiga, ada siswa yang mampu menimbulkan rasa percaya diri saat belajar dan ada juga yang tidak. Kepercayaan diri yang tidak timbul karena factor dalam dan luar diri individu tersebut. Keempat, upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri, untuk menjalin keakraban dan menimbulkan percaya diri ini adalah dengan memberikan layanan bimbingan konseling baik di bidang pribadi maupun sosial oleh guru pembimbing di SMK N 4 Padang.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Zuhara, 2020) menyatakan bahwa Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara seseorang dengan orang lain, antara kelompok, maupun antara seseorang dengan orang dengan kelompok. Interaksi sosial yang baik ditandai dengan adanya kerjasama yang baik, toleransi yang berdampak positif bagi individu dalam menjalin hubungan akrab dengan yang lainnya, dapat menghindari pertentangan dan persaingan, lebih percaya diri, dan menghargai orang lain. Siswa yang memiliki interaksi yang rendah akan berdampak negatif diantaranya kurangnya pengalaman, kurang berempati terhadap orang lain, merasa canggung berada dilingkungan pergaulan, mudah tersinggung serta berusaha menarik perhatian orang lain dengan cara mnyombongkan diri. Teknik modeling memiliki signifikansi terhadap interaksi sosial siswa yang ditandai pada perubahan skor rata-rata pretest yaitu 78.1250 menjadi 97.0000 pada skor rata-rata postest dan selisih diantara keduanya adalah 18.87500. Artinya, terjadi peningkatan pada kemampuan interaksi sosial siswa setelah memperoleh teknik modeling. Kesimpulan penelitian menunjukkan modeling efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa, sehingga penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam penyusunan program layanan konseling kelompok dengan eknik modeling untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari yang kita temui manusia tidak bisa terlepas dari orang lain, individu selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sehingga kepribadian, kecakapan, ciri-ciri kegiatan baru akan menjadi kepribadian apabila seluruh sistem *psycho-physik* tersebut berhu-bungan dengan lingkungannya.

Guru BK diharapkan mampu meningkatkan interaksi sosial siswa dengan menggunakan salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara berkelompok, di mana sejumlah siswa dengan permasalahan atau kebutuhan yang relatif sama dibimbing oleh seorang konselor secara bersama-sama. Menurut Corey, konseling kelompok adalah proses interaksi antara anggota kelompok yang difasilitasi oleh konselor untuk

mencapai tujuan tertentu, seperti peningkatan pemahaman diri, pengembangan keterampilan sosial, dan pemecahan masalah (Habsy et al., 2024).

Ma'mur Asmani mengemukakan teknik modeling merupakan teknik yang digunakan untuk membentuk perilaku baru pada klien dan memperkuat perilaku yang sudah terbentuk (Ferdiansa & Karneli, 2021). Tujuan teknik modeling yaitu: Konseli dapat belajar menirukan tingkah laku yang dilihatnya sesuai dengan lingkugan yang seharusnya, untuk mengajarkan konseli tingkah laku yang sesuai, mempengaruhi sikap dan nilai-nilai dan mengajarkan keterampilan-keterampilan sosial melalui simbol atau gambar dari benda aslinya (Zamroni, 2021).

Peneliti menggunakan teknik modeling karena dapat menjadikan siswa belajar melalui adanya kegiatan observasi dengan cara menambah atau mengurangi berbagai tingkah laku yang diamati, menyamakan berbagai pengamatan sekaligus serta melibatkan proses kognitif. Penelitian ini akan menggunakan teknik modeling untuk dapat membantu siswayang kurang berinteraksi sosial dengan cara belajar bagaimana melakukan interaksi sosial yang lebih efektif dengan menirukan tingkah laku orang lain sehingga dapat menghasilkan perilaku tertentu.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti (Sugiyono, 2021) (Anam et al., 2023).

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode pre-eksperimen, metode pre-eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Untuk mengetahui ada atau tidaknya keefektifan teknik modeling terhadap interaksi sosial siswa yaitu dengan jenis one-group pretest-posttest design. Pola *design One Group Pre-test-Post-test-Design* yaitu:

Table 1.
Pretest dan Postest One-Group Desain

O_1 X O_2

Keterangan:

O_1 : Nilai Pretest (sebelum diberikan perlakuan)

O_2 : Nilai Postest (sesudah diberikan perlakuan)

X : Adanya perlakuan menggunakan teknik modeling

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi didefinisikan sebagai seluruh subjek yang menjadi fokus penelitian, yaitu siswa SMPN 3 Ingin Jaya yang relevan dengan tujuan penelitian mengenai peningkatan interaksi sosial melalui teknik modeling.Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel, teknik penarikan sampel yang digunakan untuk menentukan kriteria khusus terhadap sampel (Juliansyah, 2022) (Narbuko & Achmadi, 2021). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 siswa SMPN 3 Ingin Jaya. Sampel sebanyak 30 siswa tersebut dijadikan kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan berupa teknik modeling. Perlakuan ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi sosial para siswa.

Teknik dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa survei menggunakan angket (kuesioner) interaksi sosial. Angket diberikan kepada siswa sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest) untuk mengukur perubahan interaksi sosial setelah diberikan teknik modeling dalam layanan konseling kelompok.

Instrumen utama yang digunakan adalah angket interaksi sosial. Angket ini disusun berdasarkan indikator interaksi sosial yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti kerja sama, persaingan, akomodasi, dan pertentangan, sesuai dengan teori interaksi sosial yang dijelaskan dalam landasan teori penelitian. Angket berfungsi untuk mengumpulkan data kuantitatif berupa skor interaksi sosial siswa, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik, khususnya uji Paired-Sample T-Test, untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji perbedaan rata-rata menggunakan Paired-Sample T-Test, langkah awal yang dilakukan adalah menguji normalitas data hasil pretest dan posttest. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal sehingga layak dianalisis dengan uji statistik parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk, yang merupakan salah satu uji statistik yang direkomendasikan untuk sampel berukuran kecil hingga sedang. Hasil uji normalitas ini menjadi dasar dalam menentukan kelanjutan analisis data, khususnya dalam memastikan validitas penggunaan uji t untuk menguji efektivitas teknik modeling terhadap peningkatan interaksi sosial siswa SMPN 3 Ingin Jaya. Berikut hasil uji normalitas data.

Education Achievment : Journal of Science and Research
Volume 6 Issue 2 July 2025
Page 611-620

Tabel 1.
Uji normalitas data pretest dan posttest interaksi sosial siswa SMPN 3 Ingin Jaya

Tests of Normality						
		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Interaksi Sosial		.217	25	.006	.905	25	.024
Posttest Interaksi Sosial		.171	25	.058	.891	25	.012
a. Lilliefors Significance Correction							

Hasil uji normalitas data pretest dan posttest interaksi sosial menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov disajikan dalam tabel *Tests of Normality*. Untuk data pretest, nilai statistik Kolmogorov-Smirnov adalah 0,217 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0,006 pada 25 sampel. Sedangkan untuk data posttest, nilai statistik Kolmogorov-Smirnov adalah 0,171 dengan Sig. sebesar 0,058 pada 25 sampel. Menurut pedoman uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, data posttest dengan nilai Sig. 0,058 > 0,05 dapat dikatakan berdistribusi normal. kemudian, data pretest dengan nilai Sig. 0,006 > 0,05 menunjukkan bahwa data pretest berdistribusi normal.

Data hasil posttest interaksi sosial berdistribusi normal menurut uji Kolmogorov-Smirnov, sedangkan data pretest tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, untuk analisis statistik selanjutnya, perlu mempertimbangkan kondisi ini, misalnya dengan menggunakan uji non-parametrik atau transformasi data pada pretest agar memenuhi asumsi normalitas.

Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, selanjutnya dilakukan uji *Paired Sample T-Test. Uji Paired Sample T-Test* dipilih karena data yang dianalisis merupakan data berpasangan, yaitu hasil pengukuran interaksi sosial siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan teknik modeling pada kelompok yang sama.

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara skor interaksi sosial sebelum dan sesudah perlakuan. Langkah analisis dilakukan dengan memasukkan data pretest dan posttest ke dalam perangkat lunak statistik SPSS, kemudian menjalankan menu Analyze > Compare Means > Paired-Samples T Test. Hasil uji ini akan memberikan nilai t statistik, derajat kebebasan (df), dan nilai signifikansi (p-value) yang menjadi dasar pengambilan keputusan apakah perlakuan teknik modeling efektif meningkatkan interaksi sosial siswa. Berikut hasil uji paired sample t test yang diperoleh.

Table 2.
Paired sample T test

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest Interaksi Sosial - Posttest Interaksi Sosial	-21.360	4.071	.814	-23.040	-19.680	-26.234	24	.000

Tabel *Paired Samples Test* menyajikan hasil uji statistik untuk membandingkan skor interaksi sosial siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan teknik modeling. Pada tabel tersebut, kolom *Mean* menunjukkan rata-rata selisih skor pretest dan posttest, yaitu -21,360. Angka negatif ini mengindikasikan bahwa rata-rata skor posttest lebih tinggi dibandingkan pretest, karena perhitungan selisih dilakukan dengan mengurangi posttest dari pretest.

Std. Deviation sebesar 4,071 menunjukkan variasi atau penyebaran nilai selisih antar siswa, sedangkan *Std. Error Mean* sebesar 0,814 mengindikasikan tingkat ketepatan estimasi rata-rata selisih tersebut. Interval kepercayaan 95% dari selisih skor berada antara -23,040 hingga -19,680, yang berarti dengan tingkat keyakinan 95%, rata-rata perbedaan sesungguhnya berada dalam rentang tersebut.

Nilai *t* sebesar -26,234 dengan derajat kebebasan (df) 24 menunjukkan besarnya perbedaan relatif terhadap variasi data. Yang paling penting, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa perbedaan antara skor pretest dan posttest adalah sangat signifikan secara statistik.

Teknik modeling efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa SMPN 3 Ingin Jaya, yang dibuktikan dengan peningkatan signifikan skor posttest dibandingkan pretest (nilai t = -26,234, p = 0,000). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang juga menunjukkan efektivitas teknik modeling dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. Penelitian oleh (Zuhara, 2020) menemukan bahwa teknik modeling dalam konseling kelompok mampu meningkatkan skor interaksi sosial siswa secara signifikan, dengan peningkatan rata-rata sebesar 18,875 poin setelah perlakuan. Hal ini menguatkan bahwa modeling sebagai teknik bimbingan dan konseling dapat memperbaiki hubungan sosial siswa, meningkatkan kerjasama, toleransi, dan rasa percaya diri yang berdampak positif pada interaksi sosial.

Selain itu, penelitian di SMP Negeri 9 Bandar Lampung juga melaporkan hasil serupa, di mana bimbingan kelompok dengan teknik modeling secara signifikan mengembangkan kemampuan interaksi sosial peserta didik dengan nilai signifikansi

yang sangat kecil (p = 0,000) dan rata-rata skor posttest lebih tinggi dari pretest (Adyatma et al., 2020). Temuan ini mendukung bahwa teknik modeling efektif untuk mengatasi masalah interaksi sosial yang rendah pada siswa.

Dari sisi teori, teknik modeling berlandaskan pada prinsip pembelajaran sosial Bandura yang menyatakan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku model yang diperlihatkan (Rahmawati & Safaria Sadif, 2022). Dengan memperlihatkan sikap dan perilaku sosial yang positif, siswa dapat mencontoh dan menginternalisasi pola interaksi yang adaptif dan konstruktif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan sikap empati, kemandirian, dan kemampuan pengambilan keputusan sosial setelah penerapan teknik modeling.

Penelitian lain juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa teknik modeling tidak hanya meningkatkan interaksi sosial tetapi juga kecerdasan sosial siswa secara keseluruhan. Sebagai contoh, konseling kelompok pendekatan behavior dengan teknik modeling terbukti secara signifikan meningkatkan kecerdasan sosial siswa SMP di Semarang (p < 0,05) (Aini, 2022).

Teknik modelingmerupakan sebuah teknik belajar yang dilakukan dengan mengamati tingkah laku model secara langsung maupun tidak langsung (Walters & Corey, 2005). Hal ini penting untuk diperhatikan mengingat stimulasi merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak bilamana dilakukan secara benar. Modeling berasal dari teori Albert Bandura yang telah dimulai tahun 50-an, meliputi tokoh nyata, tokoh melalui film,dan tokoh imajinasi. Banyak penelitian, menunjukkan bahwa video modelingtelah terbukti menjadi intervensi yang efektif untuk mengajarkan berbagai keterampilan kepada orang dengan kecacatan perkembangan, termasuk keterampilan berbicara (Wert & Neisworth, 2003) (Srinivasan et al., 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai studi empiris dan teori psikologi sosial yang menegaskan efektivitas teknik modeling dalam meningkatkan interaksi sosial dan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Oleh karena itu, penerapan teknik modeling dalam layanan bimbingan kelompok sangat direkomendasikan sebagai strategi efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada interaksi sosial siswa SMPN 3 Ingin Jaya setelah diberikan perlakuan teknik modeling. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Paired-Sample T-Test yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (p < 0,05), menandakan perbedaan rata-rata skor interaksi sosial sebelum dan sesudah perlakuan sangat signifikan. Meskipun data pretest tidak sepenuhnya berdistribusi normal, hasil analisis tetap menunjukkan

efektivitas teknik modeling dalam meningkatkan interaksi sosial siswa secara statistik valid. Dengan demikian, teknik modeling dapat dijadikan metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA/ REFERENCES

Adyatma, R. T., Mulyanto, & Tahyudin, D. (2020). Interaksi Sosial Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Di SMA Negeri 2 Kayuagung. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, *7*(2), 301–314.

Aini, M. K. (2022). Efektivitas Konseling Kelompok Behavior Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Semarang. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, *6*(3), 66–73. https://doi.org/10.22460/quanta.v6i3.3314

Anam, S., Nashihin, H., Taufik, A., Mubarok, Sitompul, hamela sari, Manik, yuni mariani, Suparto, Arsid, I., Jumini, S., Nurhab, muhamad irpan, Solehudin, W, nurul eko, & Luturmas, Y. (2023). Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D). In *Journal of Chemical Information and Modeling*.

Ferdiansa, G., & Karneli, Y. (2021). Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(3), 847–853. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.427

Habsy, B. Al, Rahmah, M. A., Putri, C. K., & Arifuddin, T. W. (2024). Konsep Dasar Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Realita. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, *1*(4), 12. https://doi.org/10.47134/jpn.v1i4.507

Hazani, D. C. (2020). Komunikasi Interaksi Sosial Antar Remaja Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Saba Lombok Tengah. Jurnal Edukasi dan Sains. 2(1).Narbuko, C., & Achmadi, A. (2021). Metodologi Penelitian. *Bumi Aksara*.

Juliansyah, N, (2022). Metodologi Penelitian, Jakarta: Kencana

Nisa, F. Y., Mufidah, E. F., Diana, E. S. L., Juniar, Z., & ... (2024). Tingkat Interaksi Sosial Siswa. *Pd Abkin Jatim …*. https://ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/view/181%0Ahttps://ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/download/181/160

Rahmawati, E., & Safaria Sadif, R. (2022). *Efektivitas Bimbingan Klasikal Teknik Modelling Simbolic Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi*. *01*, 66–70.

Srinivasan, S., Patel, S., Khade, A., Bedi, G., Mohite, J., Sen, A., & Poovaiah, R. (2022). Efficacy of a novel augmentative and alternative communication system in promoting requesting skills in young children with Autism Spectrum Disorder in India: A pilot study. *Autism and Developmental Language Impairments*. https://doi.org/10.1177/23969415221120749

Sugiyono. (2021). Buku Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif,kualitatif,kombinasi

R&D dan Penelitian Pendidikan. In *Penerbit ALFABETA BANDUNG*.

Walters, L. H., & Corey, G. (1980). Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy. *Family Relations*. https://doi.org/10.2307/583738

Wert, B. Y., & Neisworth, J. T. (2003). Effects of Video Self-Modeling on Spontaneous Requesting in Children with Autism. *Journal of Positive Behavior Interventions*. https://doi.org/10.1177/10983007030050010501

Zamroni, A. (2021). Upaya Peningkatan Disiplin Siswa melalui Layanan Informasi dengan Teknik Modeling. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan ….*

Zuhara, E. (2020). Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, *6*(1), 41. https://doi.org/10.22373/je.v6i1.8208

Zahra, khadijah. (2019). *Sekolah Tinggi Agama Islam YPI Al-Ikhlas Painan*. 25–37.